

ANALISIS UMUR (AGING) PIUTANG TERHADAP ARUS KAS (CASH FLOW) PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK.

DIVISI IV SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

BENEFITO DWI RAFIF MAAJID

NIM : 2015410930

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA

SURABAYA

2020

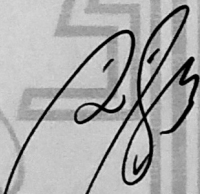
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Benefito Dwi Rafif Maajid
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Agustus 1997
N.I.M : 2015410930
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis umur (*aging*) piutang terhadap arus kas (*cash flow*) pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

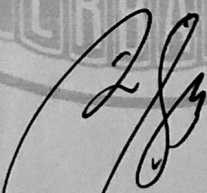
Tanggal : 3 - 03 - 2020



(Dr. Kautsar R Salman, SE., Ak, MSA., CA., BKP., SAS)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 3 - 03 - 2020



(Dr. Kautsar R Salman, SE., Ak, MSA., CA., BKP., SAS)

**ANALISIS UMUR (AGING) PIUTANG TERHADAP ARUS KAS (CASH FLOW)
PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK.
DIVISI IV SURABAYA**

Benefito Dwi Rafif Maajid
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015410930@students.perbanas.ac.id

Kautsar Rizal Salman
STIE Perbanas Surabaya
Email: kautsar@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Receivables are a type of financing in the form of short-term bills originating from a company's sales transaction. Receivables can be categorized as uncollectible if the payment is past due. PT. Adhi Karya divides uncollectible receivables into achievement receivables and retention receivables. Retention receivables occur because the client cannot pay more than 36 months, if the client cannot pay the obligations, the retention receivables and achievements have a major impact on the cash flow of PT. Adhi Karya so it becomes devisit. Data obtained using the method of documentation, observation, and interviews. The results of research at PT. Adhi Karya said that performance receivables are true. In general up to 50% progress of the funds has not yet been realized. It should have been initiated at PT. Adhi Karya must have policies with clients such as applying fines for late payment of receivables.

Keywords: *accounts receivable, uncollectible accounts, credit for achievement, retention receivables, PT.Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, kegiatan usaha dalam negeri pun semakin meningkat. Hal ini berpengaruh terhadap perusahaan di dalam negeri untuk memajukan usahanya. Semakin maju suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima. Pada umumnya dana yang dimiliki suatu perusahaan terbatas, sehingga dana tersebut harus dialokasikan sebaik mungkin agar dapat menutupi kebutuhan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh laba (Muhammad, 2010).

Bahwa berdasarkan tinjauan hukum, istilah perusahaan mengacu pada badan hukum dan perbuatan badan usaha dalam menjalankan usahanya. Lebih lanjut, perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpunya semua faktor produksi dengan acuan laba.

Pada sebuah perusahaan manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan sistem penjualan secara kredit maka kemudian akan timbul piutang. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan terutama berdampak pada arus kas. Adapun suatu masalah yang sering

terjadi yaitu klien lalai dalam melakukan pembayaran. Hal ini akan berdampak bagi perusahaan yaitu keterlambatan dalam pelunasan piutang dan arus kas akan menurun sehingga berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

PT. Adhi Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang infrastruktur. Dimana pada tahun 2014-2018 Presiden Joko Widodo gencar menjalankan proyek pembangunan yang biayanya bisa sampai ratusan triliun. Hal ini mengakibatkan jumlah utang perusahaan membengkak karena tidak mampu mendanai proyek dengan kas internal.

Dilansir dalam website Kontan.co.id, dalam risetnya menyebutkan tingkat liabilitas enam perusahaan pelat merah di Indonesia cukup berisiko. Salah satunya adalah perusahaan konstruksi PT Adhi Karya. Tertulis bahwa PT. Adhi Karya masih menunggu bayaran LRT progres Oktober 2018-Maret 2019 sebesar Rp. 3,1 triliun. PT. Adhi Karya sudah mengonfirmasi bahwa pembayaran tersebut tertunda sebagian. Hal ini membuat arus kas operasi per Triwulan 1-2019 defisit sebesar Rp. 2,5 triliun. (Prima, 2019)

Keadaan tersebut mengakibatkan Sekretaris PT. Adhi Karya mengusulkan untuk melakukan monitoring piutang secara rutin, sehingga dapat mempercepat penerimaan arus kas operasi yang lebih baik. PT. Adhi Karya akan tetap ekspansif dengan adanya penambahan proyek baru. Agustus 2019, PT. Adhi Karya berhasil mendapat kontrak baru senilai Rp. 6,8 triliun. Perolehan tersebut baru 22,66 persen dari target akhir tahun yang dipatok Rp. 30 triliun. Pada bulan Agustus 2019, PT. Adhi Karya memperoleh proyek pembangunan dermaga di Surabaya senilai 310,9 miliar dan Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta senilai 265,1 miliar.

PT. Adhi Karya juga memperoleh penugasan berdasarkan Peraturan Presiden No. 98 Tahun 2015 beserta Perubahannya

untuk pembangunan kereta api ringan alias Light Rail Transit (LRT) wilayah Jabodebek tahap I sejak September 2015 dengan nilai pekerjaan Rp. 22,8 triliun.

Dari penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “ANALISIS MONITORING PIUTANG TERHADAP ARUS KAS”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dilakukan untuk mempermudah dalam penelitian yang terfokus secara sistematis. Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem monitoring piutang perusahaan ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi besarnya piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. ?
3. Bagaimana kinerja keuangan arus kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. pada periode triwulan 1,2,3, dan 4 tahun 2018 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem monitoring piutang perusahaan kepada klien.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. pada periode tahun 2014-2019.

Manfaat Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai monitoring umur piutang pada arus kas.

2. Mengaplikasikan kemampuan dan keahlian yang diterima selama menempuh pendidikan di Program Studi Diploma III Akuntansi kedalam dunia kerja.
 3. Mengetahui secara langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan kasus-kasus yang ada di perusahaan.
- b. Bagi STIE Perbanas Surabaya
1. Menjalani hubungan dan kerjasama antara STIE Perbanas Surabaya dengan PT. Adhi Karya
 2. Sebagai bahan referensi dan literature bagi angkatan selanjutnya.
 3. Sebagai wujud pelaksanaan pendidikan yang menciptakan lulusan Program Diploma III berkualitas, *professional*, dan mempunyai pengalaman dibidangnya.
- c. Bagi PT. Adhi Karya
1. Sebagai sarana kerjasama antara PT. Adhi Karya dengan STIE Perbanas Surabaya
 2. Sebagai media untuk memberikan informasi mengenai akuntansi untuk masyarakat luas melalui mahasiswa
 3. Membantu sedikit meringankan beban bagian keuangan terutama bagian keuangan.
- d. Bagi Pembaca
1. Memberikan gambaran mengenai cara dan ketentuan umur piutang terhadap arus kas PT. Adhi Karya
 2. Dapat digunakan sebagai acuan atau literature bagi pembaca yang membutuhkan.

diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. (Soemarso, 2010)

Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain-lain yang diharapkan tertagih dalam satu atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. (PSAK, No.9)

Menurut (Martani, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2, 2014) menjelaskan piutang sebagai klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik terkait dengan transaksi penjualan. Piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara kredit atau adanya uang muka untuk pembeli atau kontrak kerja lainnya. Kesimpulan dari beberapa definisi piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang, jasa maupun barang yang semuanya akan membawa pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan hubungan langsung dengan langganan penerimaan kredit.

LANDASAN TEORI

Piutang

Pengertian Piutang

Menurut para ahli ekonomi terdapat beberapa pengertian piutang yang dikemukakan, yaitu sebagai berikut :

Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang

Tujuan Piutang Usaha

Perusahaan Berikut ini merupakan tujuan dari piutang usaha, adalah sebagai berikut :

1. Mempererat kerja sama antar perusahaan.
2. Menumbuhkan sikap yang saling membantu antar perusahaan terutama investasi dalam perusahaan.
3. Mendukung tumbuh besarnya suatu perusahaan atau tingkatan bisnis

sebab dengan piutang perusahaan, lebih cepat dalam mendapat kredit usaha, terutama usaha kecil apabila mendapat kredit usaha patungan yang banyak maka usaha tersebut akan mudah tumbuh besar.

Jenis Piutang Usaha

Penelitian Berdasarkan jenisnya, piutang dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Piutang Lancar

Piutang lancar merupakan piutang yang akan ditagih dalam masa satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.

2. Piutang Tidak Lancar

Piutang tidak lancar merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun. Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca yaitu sebagai :

a. Piutang dagang

Jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasional bisnis normal. Piutang dagang ini kemudian terbagi lagi menjadi dua, yaitu :

1. Piutang usaha merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual.
2. Wesel tagih merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan.

b. Piutang Non dagang

Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi. Berikut merupakan contoh piutang non dagang, yaitu :

1. Uang muka kepada karyawan dan staf.
2. Uang muka kepada anak perusahaan.
3. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan.
4. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran.
5. Piutang deviden dan bunga..

Klasifikasi Piutang

Piutang diklasifikasikan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha merupakan piutang yang timbul akibat hasil penjualan bidang usaha utama suatu perusahaan. Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak berasal dari hasil bidang usaha utama perusahaan seperti piutang bunga, piutang deviden, uang muka pegawai, dan yang lainnya. Salah satu cara untuk mengestimasi piutang tak tertagih ini adalah dengan menggunakan metode umur piutang, dimana piutang pelanggan dianalisis berdasarkan lamanya piutang dari pelanggan, serta dikelompokkan berdasarkan umur piutang.

Menurut Kieso D. (2018) mengklasifikasikan piutang dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

1. Pengklasifikasian piutang berdasarkan untuk tujuan dalam laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Piutang lancar (short term receivables) yang diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.
- b. Piutang tidak lancar (long term receivables) adalah jenis piutang dimana yang masuk kategori ini merupakan seluruh piutang yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya.

2. Pengklasifikasian piutang berdasarkan sebab terjadinya piutang tersebut. Pengklasifikasian piutang berkait dengan perbedaan penting antara piutang hasil perdagangan dan bukan hasil perdagangan, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Piutang dagang (trade receivables) merupakan jumlah terutang oleh pelanggan sebagai bagian dari aktivitas normal bisnis perusahaan berupa penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan yang dapat disub-klasifikasikan lagi menjadi

- piutang usaha (account receivables) dan wesel tagih (notes receivables).
- b. Piutang usaha (account receivables) merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang dan jasa yang di beli, biasanya dapat ditagih dalam waktu 30-60 hari.
 - c. Wesel tagih (notes receivables) adalah janji tertulis secara formal untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu tertentu dimasa depan (tanggal jatuh tempo).

Sudah jatuh tempo 31-60 hari	10%
Sudah jatuh tempo 61-90 hari	20%
Sudah jatuh tempo 91-180 hari	30%
Sudah jatuh tempo 181-365 hari	50%
Sudah jatuh tempo diatas 365 hari	80%

Piutang Usaha Yang Tak Tertagih

Piutang usaha yang tak tertagih merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Pada penjualan kredit, penerimaan dan keuntungan akan meningkat, tetapi kerugian yang dialami perusahaan akan meningkat pula karena meningkatnya jumlah piutang yang tidak tertagih. Kerugian ini biasanya disebut beban piutang tak tertagih.

Analisis Umur Piutang

Analisis umur piutang merupakan suatu bentuk laporan guna mengetahui posisi dengan melakukan peneglompokan piutang pada periode tertentu. Dengan pengelompokan tersebut manajemen perusahaan dapat mengetahui posisi piutang sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat. Kegunaan analisis umur piutang adalah sebagai alat bagi manajemen untuk mengambil kebijaksanaan dalam pemberian kredit dan penagihan. Metode analisa piutang berdasarkan umur piutang banyak digunakan karena merupakan salah satu metode yang dianggap paling tepat.

Tabel 2.1

Karakteristik Umur Piutang

Kisaran Umur Piutang	Presentase
Belum jatuh tempo	2%
Sudah jatuh tempo 1-30 hari	5%

Pengakuan Penghentian Piutang

Piutang termasuk kategori aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang. Menurut (IAI, PSAK No. 55 Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran, 2015) laba rugi diukur berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Setiap tanggal laporan entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Jika terjadi penurunan nilai maka entitas harus melakukan penurunan nilai sesuai dengan ketentuan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kas dan Setara Kas Definisi

Kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposit). Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, merupakan media standar untuk pertukaran dan dasar pengukuran serta akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan karena kas bersifat relevan, sederhana serta dipakai secara universal dalam menilai perubahan modal dan pertukaran barang atau jasa. Perusahaan pada umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aktiva lancar. Kas terdiri atas uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia di bank. (Kieso & Weygandt, 2018)

Setara kas merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid dan siap untuk diubah menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek,

bukan untuk investasi atau tujuan lain. Setara kas terdiri dari cek, giro, deposito, dan lainnya. Surat-surat berharga yang bisa diakui dengan setara kas harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Setiap saat dapat ditukar dengan kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat singkat, dalam waktu tiga bulan atau kurang.
- c. Risiko perubahan nilai yang kecil atau kurang berarti.

Klasifikasi Arus Kas

Berdasarkan kegunaannya arus kas diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian. Menurut (IAI, PSAK No. 2, 2016) laporan arus kas, tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut :

1. **Aktivitas Operasi**
Aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
2. **Aktivitas Investasi**
Aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
3. **Aktivitas Pendanaan**
Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut (Martani, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, 2012) arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut :

1. **Metode Langsung**
Metode langsung memperinci arus kas actual dari kegiatan operasi entitas. Ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif.
2. **Metode tidak Langsung**
Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan

dengan menyesuaikan laba atau rugi neto.

Pengungkapan Laporan Arus Kas

Menurut (IAI, PSAK No. 2, 2016) laporan arus kas bahwa transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas, tidak termasuk dalam laporan arus kas. Transaksi tersebut contohnya adalah perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan, akuisisi suatu entitas melalui penerbitan saham, dan konversi hutang menjadi modal. Transaksi semacam itu meskipun mempengaruhi struktur aset serta modal entitas, tapi tidak mempengaruhi arus kas periode berjalan, sehingga tidak dimasukkan kedalam laporan arus kas. Hal ini konsisten dengan tujuan laporan arus kas, yaitu melaporkan transaksi yang berpengaruh terhadap arus kas periode berjalan. Transaksi tersebut diungkapkan pada bagian lain dalam laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

Cash Monitoring

Istilah cash monitoring yang digunakan pada laporan ini merujuk pada kegiatan atau prosedur monitoring dan analisis terhadap alur serta ketersediaan kas perusahaan. Cash monitoring bertujuan untuk memantau dan memperoleh informasi keuangan perusahaan, terutama terkait dengan bagaimana penerimaan dan penggunaan kas oleh perusahaan, apakah tindakan-tindakan atau transaksi-transaksi yang perusahaan lakukan tersebut telah sesuai dengan tujuannya, dan lainnya. Pada praktiknya, cash monitoring bias dilakukan oleh perusahaan itu sendiri, oleh bank, dan juga oleh pihak ketiga seperti kantor akuntan public atau perusahaan konsultan keuangan.

Ada beberapa alasan mengapa perusahaan ataupun bank ingin melaksanakan cash monitoring, salah satunya adalah sebagai sumber informasi mengenai kondisi

keuangan perusahaan, kemampuan membayar kembali pinjamannya, dan kepatuhan atau compliance dari perusahaan terkait dengan perjanjian-perjanjian yang dimilikinya. Ketika bank memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, bank membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Meskipun cash monitoring ideal dilakukan pada setiap pinjaman, pelaksanaan prosedur ini tidak mudah dilakukan, cukup memakan waktu dan biaya, sehingga pada akhirnya bank yang memutuskan apakah bank tersebut yang akan melaksanakan cash monitoring atas suatu perusahaan terkait pinjamannya, dan keputusan tersebut tentu didasari oleh analisis cost-benefit atas dilakukannya cash monitoring tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode kualitatif Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan diatas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu juga ada data yang mendukung yaitu data dan foto-foto hasil observasi. Metode kualitatif dipilih untuk menjelaskan hutang piutang dalam bentuk angka. Sebab itu tujuan penelitian kualitatif adalah mampu menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang ada.

Batasan/Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam tugas akhir ini tidak menyimpang dan meluas dari judul dan topik yang sudah ditentukan maka batasan penelitian ini berfokus pada pembahasan :

1. Piutang usaha sebagai klaim suatu perusahaan pada pihak lain dimana piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.
2. Hutang usaha merupakan hutang dari kegiatan operasional dan ekonomi perusahaan, yaitu kegiatan usaha pokok perusahaan yang terjadi secara berulang.
3. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada periode akuntansi dan informasi terjadinya kas keluar dan masuk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dan Jenis Data

Penelitian yang dilakukan di PT. Adhi Karya (persero) Surabaya pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data-data sebagai berikut :

- a. Data Primer
Merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). (Hendryadi, 2012)
- b. Data Sekunder
Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. (Hendryadi, 2012)

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data telah dilakukan secara umum dan dikelompokkan menjadi 2 (dua) metode, yaitu :

- a. Data Primer
Untuk Mendapatkan data primer peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung saat melakukan penelitian di Staff bagian keuangan PT. Adhi Karya (persero) Tbk.
- b. Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti memperolehnya melalui media yang ada di PT. Adhi Karya (persero) Tbk dan juga di website idx untuk melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangannya.

Teknis Analisis

Dalam Pengumpulan data, penulis memiliki teknis analisis sebagai berikut :

- a. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terhadap monitoring umur piutang pada arus kas.
- b. Wawancara terhadap staff perpajakan beserta kisi-kisi tersebut.
- c. Mengumpulkan hasil jawaban-jawaban pada kisi-kisi tersebut.
- d. Merangkum dari hasil jawaban-jawaban pada kisi-kisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Adhi Karya Tbk. (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 ini bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini awalnya bernama rchitechen-Ingenicure-en Annemersbedriif Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Associatie N.V.) saat kepemilikannya masih dibawah Belanda. Namun sejak tanggal 11 Maret 1960, perusahaan di nasionalisasi dengan tujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya termasuk layanan konstruksi, EPC, investasi infrastruktur, properti, dan real estate.

Terhitung sejak tanggal 1 Juni 1974, ADHI menjadi Perseroan Terbatas, berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (d.h. Bursa Efek Jakarta) sejak 18 Maret 2004, di mana pada akhir tahun 2003 negara Republik Indonesia telah melepas 49% kepemilikan sahamnya kepada masyarakat melalui mekanisme

Initial Public Offering (IPO). Selain bergerak di bidang konstruksi, perusahaan juga bergerak di bidang terkait seperti bisnis EPC, dan Investasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan kekuatan perusahaan di tengah tekanan persaingan dan perang harga pada tahun 2006. Dengan tagline-nya, "Beyond Construction", perusahaan ingin menggambarkan motivasinya untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan core business perusahaan. ADHI juga telah merambah dunia Internasional di negara-negara Asia Tenggara.

Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari PT. ADHI KARYA sebagai berikut:

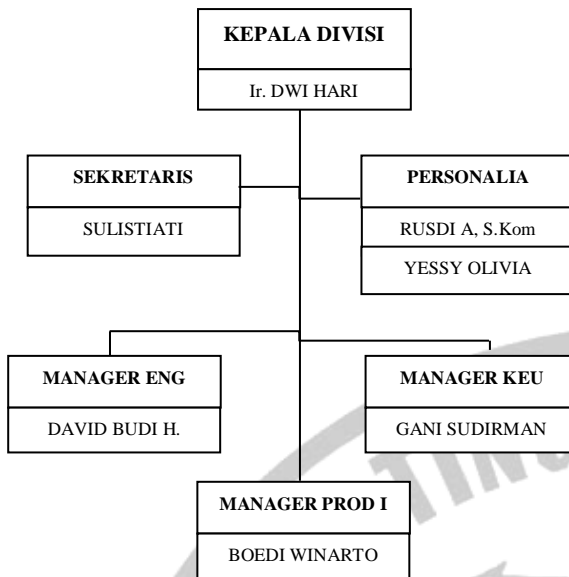
Visi : Menjadi perusahaan kontruksi terkemuka di Asia Tenggara.

Misi :

- a. Berkinerja berdasarkan atas peningkatan corporate value secara incorporated
- b. Melakukan proses pembelajaran (learning) dalam mencapai pertumbuhan (peningkatan corporate value).
- c. Menerapkan corporate culture yang simple tapi Membumi/dilaksanakan (down to earth).
- d. Proaktif melaksanakan lima lini bisnis secara profesional, governance, mendukung pertumbuhan perusahaan.
- e. Partisipasi aktif dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Corporate Social Responsibility (CSR) seiring pertumbuhan perusahaan.

Struktur Organisasi

Berikut struktur Organisasi PT Adhi Karya Divisi IV Surabaya :



Sumber : Dokumen PT. Adhi Karya Tbk. 2019

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Adhi Karya

Berdasarkan gambar 4.1 adalah PT. Adhi Karya (persero) Tbk. IV mempunyai bagian staff tertinggi sampai terendah, yaitu yang pertama ada Kepala Divisi, Sekretaris, Personalia, Manager Engineering, Manager Produksi, Manager Program II, Manager Adm. Keuangan. Untuk Kepala divisi adalah Bapak Ir. Dwi Hari, untuk Sekretaris adalah Ibu Sulistiati, untuk bagian Personalia adalah Ibu Yessy Olivia, dan Bapak Rusdi, untuk Manager engineering adalah Bapak David Budi H, untuk Manager Produksi adalah Bapak Boedi Winarto, untuk Manager Keuangan adalah Bapak Gani Sudirman.

Job Description

Berikut ini adalah tugas dan wewenang dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk Divisi Konstruksi IV: (sumber: diolah dari data bagian SDM)

a. Kepala Divisi / Kepala Cabang
Memimpin, mengkoordinasi, dan mengendalikan kegiatan operasional cabang untuk mencapai sasaran cabang maupun perusahaan secara keseluruhan dan bertanggung jawab atas:

1. Berkembangnya cabang secara mantap dan berkelanjutan.

2. Terselenggaranya kegiatan pemasaran cabang untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
3. Terlaksananya proses produksi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
4. Terselenggaranya kegiatan keuangan untuk mendukung operasional cabang.
5. Terselenggaranya penerapan norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja.
 - b. Engineering Manager
Bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai berikut:
 1. Memimpin dan mengelola kegiatan pemasaran, khususnya: Pasar Baru, Engineering Procurement Construction (EPC), DAN Concept and Solution Provider (CSP).
 2. Memimpin dan mengelola kegiatan tender.
 3. Mengarahkan kegiatan kerja sama pemasaran/operasi dengan perusahaan lain.
 4. Memimpin dan mengelola kegiatan pemasaran berkaitan dengan perencanaan pengembangan pasar.
 - c. Operation Manager
Mengkoordinasi dan mengendalikan proses produksi atas pelaksanaan proyek-proyek yang ada di unit kerja meliputi biaya, mutu dan waktu sehingga dapat tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas:
 1. Terselenggaranya rencana kerja dan anggaran perusahaan.
 2. Terselenggaranya pengadaan, pengaturan, pendayagunaan, dan pengendalian sumber proyek.
 3. Terselenggaranya pengendalian biaya, mutu, dan waktu dari proyek-proyek yang sedang dilaksanakan.
 4. Terselenggaranya laporan performance proyek dan unit kerjanya.
 5. Terlaksananya pengembangan dan peningkatan atas penerapan system

manajemen mutu dan system manajemen K-3

d. Finance Manager

Direktur keuangan bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengelola kegiatan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2. Membina kegiatan Investor Relation.
3. Terselenggaranya kegiatan kesekretariatan dan rumah tangga kantor.
4. Membina terlaksananya Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
5. Penyusunan rencana anggaran atau Cash Flow dan pelaksanaannya.

Profil Usaha

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia yang telah mampu memajukan Indonesia dalam sektor pembangunan, radio telekomunikasi dan instrumentasi dan perbaikan/pemeliharaan renovasi pada pekerjaan konstruksi tersebut untuk memperkuat bidang usaha jasa konstruksi, ADHI memiliki Sembilan divisi yang tersebar diseluruh Indonesia dan luar negeri telah terbukti karyanya dalam mengerjakan proyek-proyek besar baik di dalam maupun luar negeri. Pengerjaan proyek-proyek konstruksi ADHI terbagi atas:

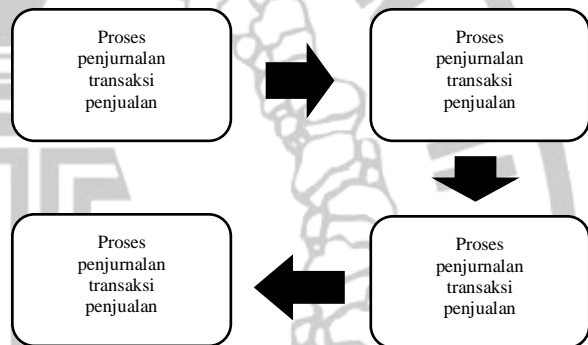
- a. Proyek Infrastruktur
- b. Proyek Bangunan
- c. EPC
- d. Investasi

Hasil Penelitian

Sistem Monitoring Piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

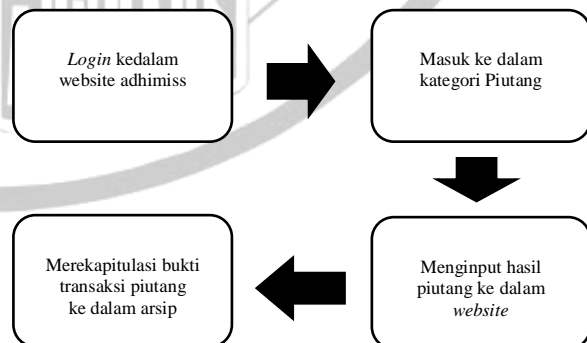
PT. Adhi Karya (perseroan) Tbk. mempunyai sistem monitoring khusus yang bernama www.adhimis.adhi.co.id. Dari divisi 1 (satu) sampai 5 (lima) adhimis dikontrol langsung oleh Adhi

Karya pusat. Pihak keuangan sendiri yang memonitoring langsung piutang usaha PT. Adhi Karya. Dengan adanya sistem monitoring ini mempermudah bagian keuangan PT. Adhi Karya dalam memantau piutang usaha. Tidak sembarang orang dapat mengakses ke website tersebut termasuk karyawan PT. Adhi Karya dan hanya bagian department yang bisa mengakses website tersebut. Pada gambar 4.2 merupakan alur transaksi piutang pada PT. Adhi Karya. Hal pertama yang dilakukan adalah penjumlahan atas transaksi penjualan, dari penjumlahan tersebut dibuat jurnal kas, selanjutnya membuat daftar tagihan masuk yang dimasukkan ke dalam jurnal piutang.



Gambar 4.2 Alur Transaksi Piutang

Lalu pihak keuangan sendiri yang memposting transaksi piutang kedalam [website www.adhimis.adhi.co.id](http://www.adhimis.adhi.co.id). Berikut proses posting penjumlahan transaksi piutang ke dalam adhimis.



Gambar 4.3 Alur Posting kedalam Adhimis

Berdasarkan gambar 4.3 yaitu alur untuk memposting sebuah akun piutang pada adhimis.

Langkah pertama untuk memasukkan piutang pada adhimis yaitu login ke web adhimis, selanjutnya pilih kategori *account receivable*, selanjutnya masuk kedalam *account receivable* tambahkan akun baru dan menginput data hasil piutang. Hal terakhir yang dilakukan merekapitulasi bukti transaksi piutang ke dalam arsip perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang usaha PT. Adhi Karya dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Masalah (Retensi)

Piutang yang terjadi akibat klien tidak membayar kewajibannya diatas 36 (tiga puluh enam) bulan. Bila sudah terjadi seperti ini maka pihak keuangan akan mencadangkan piutang tersebut.

Lalu akan timbul jurnal dengan bunyi :

Piutang tak tertagih xxx

Cad piu taktertagih xxx

Biasanya piutang masalah terjadi pada perusahaan-perusahaan swasta yang memakai jasa PT. Adhi Karya.

2. Piutang Prestasi

Piutang prestasi menurut PT. Adhi Karya terjadi akibat adanya kontrak, biasanya dengan pemerintah. Pada kontrak tersebut berisi perjanjian pembayaran dengan tenor sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kontrak pembayaran konstruksi

Progres Kerja	Pembayaran
30%	Dibayar 40 persen dari kontrak
70%	Dibayar 75 persen dari kontrak
100%	Dilunasi

Sumber : Keuangan PT. Adhi Karya

Pada realisasinya pembayaran yang dilakukan pemerintah tidak sesuai dengan kontrak. Jadi singkat kata sampai progres 70 persen pun PT. Adhi Karya belum menerima pembayaran. Dari permasalahan tersebut maka timbulah nama piutang prestasi.

Kejadian seperti ini mengakibatkan PT. Adhi Karya 0 sampai 70 persen memakai dana sendiri atau harus meminjam dana (hutang) kepada bank untuk membeli bahan baku pembangunan proyek dan membayar upah tukang.

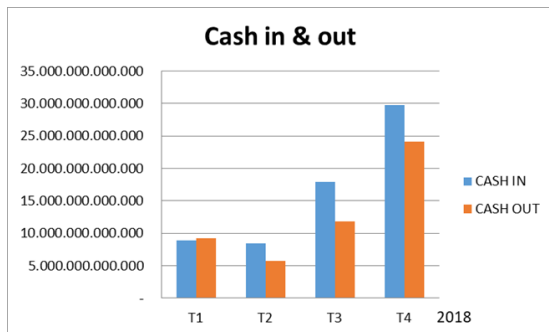
Pada tahun 2018 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya berdasarkan laporan arus kas terdapat kontrak seluruhnya sebesar Rp. 91.641.005.818.603,- dan telah diketahui piutang dari klien mencapai Rp.73.901.343.481.734,- . Jumlah piutang tersebut PT. Adhi karya harus mengutang bank dan sisanya memakai dana sendiri untuk menggarap proyek klien.

Cara Perhitungan Piutang terhadap Umur Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk oleh bank untuk menghadapi terjadinya resiko kerugian akibat penanaman dana. Besarnya umur piutang dibentuk dalam presentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif.

Laporan Arus Kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Arus kas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya pada tahun 2018 masih terbilang aman karena banyak perusahaan swasta maupun BUMN yang masih percaya kepada PT. Adhi Karya untuk melakukan pekerjaan konstruksi di beberapa wilayah. Proyek tersebut menjadi pendapatan PT. Adhi Karya. Hal ini terbukti bahwa peneliti telah mengamati langsung dibagian keuangan PT. Adhi Karya.



Sumber : Keuangan PT. Adhi Karya

Gambar 4.4
Cash In and Out Tahun 2018

Berdasarkan gambar 4.4 Cash In and Cash Out tahun 2018 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV pada triwulan 1 (satu) diketahui kas masuk senilai Rp. 8.909.863.018.150 dan kas keluar senilai Rp. 9.276.927.645.865. Pada triwulan 1 (satu) PT. Adhi karya mengalami penurunan arus kas sejumlah Rp. 367.064.627.715. Pada triwulan 2 (dua) diketahui kas masuk senilai Rp. 8.467.013.508.073 dan kas keluar senilai Rp. 5.681.341.222.416. Pada triwulan 2 (dua) PT. Adhi karya mengalami peningkatan arus kas sejumlah Rp. 2.785.672.285.657. Pada triwulan 3 (tiga) diketahui kas masuk senilai Rp. 17.936.768.697.931 dan kas keluar senilai Rp. 11.830.834.458.469. Pada triwulan 3 (tiga) PT. Adhi karya mengalami peningkatan arus kas sejumlah Rp. 6.105.934.239.462. Pada triwulan 4 (empat) diketahui kas masuk senilai Rp. 29.781.802.051.040 dan kas keluar senilai Rp. 24.152.077.836.074. Pada triwulan 4 (empat) PT. Adhi karya mengalami peningkatan arus kas sejumlah Rp. 5.629.724.214.966.

Berdasarkan gambar 4.5 peneliti dapat mengambil kesimpulan pada triwulan 1 (satu) sampai dengan triwulan 4 (empat) dapat dikatakan baik. Arus kas PT. Adhi Karya tahun 2018 sebesar Rp. 14.154.266.112.370. Pendapatan tersebut belum termasuk pajak, rugi owner pailit atau bangkrut, pendapatan dan beban-beban perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$, dengan demikian model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pembahasan

Sistem Monitoring Umur Piutang

Berdasarkan hasil temuan, bagian keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya dalam pencatatan transaksi piutang bahwa operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila dapat mengelola arus kas dengan baik. Kenyataannya penjualan pada PT. Adhi Karya dilakukan secara tunai maupun kredit sehingga menimbulkan masalah piutang. Permasalahan piutang PT. Adhi Karya harus dikelola dengan baik agar aktivitas perusahaan terus berjalan secara normal dan tidak terganggu misalnya, karena kesulitan arus kas.

Melalui analisa umur piutang, perusahaan dapat memperkirakan jumlah dan waktu jatuh tempo piutang manfaat lainnya adalah untuk menentukan jumlah cadangan kerugian piutang tak tertagih.

PT. Adhi Karya mengelompokkan piutang berdasarkan pada waktu pembayaran piutang, seperti berikut ini :

1. Kelompok piutang lancar, yaitu piutang yang pembayarannya tepat waktu sesuai jatuh tempo pembayaran atau batas waktu yang ditentukan.
2. Kelompok piutang tidak lancar, yaitu piutang yang pembayarannya melewati jatuh tempo yang telah ditentukan misalnya antara 7 (tujuh) sampai 30 (tiga puluh) hari, dengan penagihan yang sangat aktif.
3. Kelompok piutang macet, yaitu piutang yang pembayarannya

melewati batas waktu yang telah ditentukan misalnya lebih dari 30 (tiga puluh) hari setelah jatuh tempo.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Berdasarkan penelitian pada PT. Adhi Karya bahwa yang mempengaruhi besarnya piutang terjadi akibat 2 (dua) faktor yaitu :

1. Faktor Internal

Dalam melakukan penyeleksiannya serta kurang mampu mengevaluasi dan menganalisis calon pelanggannya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat juga terjadi akibat kolusi dari pihak perusahaan dengan pihak pelanggan sehingga dalam penyeleksiannya dilakukan kurang subjektif.

2. Faktor Eksternal

Individu sengaja tidak mau membayar kewajibannya sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet, walaupun dari pihak debitur mempunyai kemampuan membayar.

Peneliti menemukan permasalahan penyebab besarnya piutang adanya piutang prestasi dan piutang masalah. Untuk piutang prestasi terjadi karena pembayaran oleh pemerintah tidak sesuai pada umumnya hingga 50% progress pun dananya masih belum terealisasikan. Peneliti menemukan adanya kasus gedung yang mangkrak diakibatkan owner tidak menepati pembayaran sesuai rencana kontrak. Pengendalian selanjutnya dapat juga perlu ditingkatkannya bagian penagihan, harus tegas dalam melakukan penagihan kepada klien. Seharusnya di awal perjanjian kontrak PT. Adhi Karya harus memiliki kebijakan dengan klien seperti menerapkan denda atas keterlambatan pembayaran piutang, sehingga meminimalisir adanya kasus gedung yang mangkrak.

Kinerja Keuangan Arus Kas PT. Adhi Karya

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya bahwa perputaran umur piutang tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri khususnya faktor ekonomi karena dalam proses penagihan yang kurang baik. Hal ini berdampak pada lamanya perputaran piutang dan lemahnya kebijakan dalam usaha penagihan piutang sehingga ada keterlambatan dan kelalaian klien dalam melakukan pembayaran. Adanya klien yang sulit untuk ditagih oleh petugas penagihan akan membuat lajur arus kas semakin defisit. Maka PT. Adhi Karya harus memperhatikan arus kas perusahaan. Pendapatan yang tinggi tetapi tidak diikuti pembayaran dari pelanggan bisa menurunkan aset perusahaan. Apabila terdapat piutang tak tertagih maka dapat mengganggu aktivitas perusahaan dikarenakan akan timbul beban-beban yang harus ditanggung sehingga tujuan utama PT. Adhi Karya dalam memperoleh keuntungan akan terhambat.

Pada PT. Adhi Karya piutang prestasi merupakan piutang yang sering menjadi halangan dalam menghambat kelajuan arus kas perusahaan. Peneliti mengambil kesimpulan pada hal yang seharusnya PT. Adhi Karya memperoleh Rp. 14.154.266.112.370 menjadi terhambat karena masih belum adanya pendapatan oleh karena itu PT. Adhi Karya memilih hutang ke bank sebesar Rp. 11.450.846.563.937 untuk mengecilkan masalah pada arus kas tersebut. Pengendalian selanjutnya dapat ditingkatkan melalui awal perjanjian kontrak dimana PT. Adhi Karya harus tegas memiliki kebijakan pembayaran piutang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis piutang terhadap arus kas pada PT. Adhi Karya

(Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya kesimpulan dan evaluasi yang diperhatikan pada PT. Adhi Karya sebagai berikut :

1. Setelah diteliti sistem monitoring piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya memakai aplikasi yang ada di web yaitu www.adhimis.adhi.ac.id dimana sistem dikontrol dari pusat langsung. Dengan adanya sistem monitoring ini mempermudah bagian keuangan dalam memantau piutang usaha.

2. Faktor yang mempengaruhi besarnya umur piutang PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya yaitu piutang retensi (masalah) dan piutang prestasi. Piutang retensi merupakan piutang yang terjadi akibat klien tidak membayar piutang tersebut selama lebih dari 36 (tiga puluh enam) bulan. Piutang prestasi menurut PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya terjadi akibat kontrak dengan pemerintah dimana progress kerja 70% belum menerima pembayaran terkait kontrak yang telah ditetapkan.

3. Dari hasil penelitian kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya masih terbilang aman karena banyak perusahaan swasta maupun BUMN yang masih percaya kepada PT. Adhi Karya untuk melakukan pekerjaan konstruksi di beberapa wilayah. Proyek tersebut menjadi pendapatan PT. Adhi Karya. Namun masih banyak perusahaan swasta maupun BUMN yang macet dalam membayar dan arus kas mengalami devisa karena piutang yang terlalu tinggi.

Saran dan Implikasi Penelitian

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, terdapat saran yang ditujukan pada penelitian selanjutnya bahwa dalam melakukan penelitian lebih baik lingkup obyek penelitian lebih ditambah agar dapat membandingkan yang terjadi atau bagaimana perlakuan piutang pada setiap perusahaan tersebut, dikarenakan pencatatan dalam PT. Adhi Karya kurang memadai dalam melakukan

pencatatan umur piutang, sehingga sering terjadi masalah dalam penagihan kepada pelanggan. Penelitian selanjutnya, lebih baik menambah lingkup judul.

Implikasi Penelitian

Pada Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian memberikan implikasi pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya yang bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam menangani umur piutang yang terjadi pada PT. Adhi Karya. Implikasi penelitian ini bahwa PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Divisi IV Surabaya perlu melakukan analisis kemampuan klien membayar hutang kepada PT. Adhi Karya. Pengendalian piutang yang baik dan benar perlu dilakukan agar piutang tak tertagih dapat diminimalisir dan dilakukan pengawasan serta evaluasi berkala dalam periode akuntansi. Ketegasan pihak penagihan dalam melakukan penagihan kepada pelanggan juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. PT. Grasindo. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2015). PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengakuan, dan Pengukuran.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Keown, A. J. (2010). Manajemen Keuangan . jilid 2.
- Kieso, D. (2018). Intermediate Accounting IFRS Edition. New York: John Wiley & Sons inc.
- Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah (intermediate accounting vol. 2) IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

- Martani, D. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 . Salemba Empat. ADA
- Moerdiyanto. (2009). Teknik monitoring dan evaluasi (monev) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan manajemen. Yogyakarta.
- Prima, B. (2019, September 22). Upaya PT. Adhi Karya menjaga rasio utang. Retrieved Oktober 22, 2019, from Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/dinilai-moodys-berisiko-ini-upaya-adhi-karya-tbk-adhi-jaga-rasio-utang>
- Soemarso. (2010). Akuntansi Suatu Pengantar 1 Edisi 5. Salemba Empat.

